

HUMANISASI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK ETIKA KEWARGANEGARAAN DIGITAL

Raistin Nur Abidin¹, Ahmad Nana Mahmur Mulyana², Alinurdin³

Universitas Pamulang

e-mail co Author: dosen02860@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran humanisasi pendidikan dalam membentuk etika kewarganegaraan digital pada mahasiswa Universitas Pamulang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 120 mahasiswa sebagai sampel yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara untuk mengukur pemahaman, sikap, serta praktik etika digital mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip humanisasi pendidikan, seperti empati, tanggung jawab, dan refleksi moral, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran etika mahasiswa dalam penggunaan media digital, termasuk dalam aspek literasi informasi, partisipasi demokratis, dan sikap kritis terhadap konten daring. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan kewarganegaraan digital sebagai strategi untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cakap digital tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam ruang publik virtual.

Kata Kunci: *humanisasi pendidikan, etika digital, kewarganegaraan digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah wajah kehidupan sosial, politik, dan pendidikan secara signifikan. Warga negara kini tidak hanya dituntut untuk cakap dalam kehidupan nyata, tetapi juga dalam ruang digital, sehingga muncul kebutuhan akan pembentukan *digital citizenship* yang beretika. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi salah satu pondasi utama untuk membangun etika kewarganegaraan digital, karena literasi membantu individu memilah informasi, mencegah penyebaran hoaks, serta mengembangkan sikap kritis dalam bermedia (Rahayu, Ulum, & Putra: 2022). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di era digital tidak lagi cukup mengajarkan norma dan hukum semata, melainkan juga harus menanamkan nilai moral dalam berinteraksi secara daring.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu menyesuaikan diri dengan tantangan digital. (Fahmi, Mujidan, Saputro, dan Amir: 2023) menyoroti bahwa PKn di era digital harus menjawab isu-isu seperti polarisasi politik daring, penyebaran ujaran kebencian, hingga rendahnya kesadaran hukum di ruang maya. Sementara itu, (Permatasari, Hubi dan dkk: 2024) menekankan pentingnya pembangunan karakter warga negara digital yang memiliki literasi global, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan menuju visi Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan berbasis digital menuntut pendekatan baru yang lebih humanis, partisipatif, dan kontekstual.

Namun demikian, sejumlah celah masih ditemukan dalam literatur yang ada. Pertama, sebagian besar penelitian cenderung deskriptif, belum banyak yang menghadirkan model pendidikan humanis yang sistematis untuk membentuk etika digital (Alhudawi, Yanti, & Wibawa:2023). Kedua, dimensi afektif seperti empati, tanggung jawab moral, dan kesadaran etis dalam praktik digital belum menjadi fokus utama, karena mayoritas kajian hanya menekankan aspek kognitif literasi digital. Ketiga, konteks Indonesia dengan keragaman budaya, dinamika politik digital, serta tantangan literasi media sosial masih kurang dieksplorasi sebagai basis pengembangan kerangka etika kewarganegaraan digital.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kerangka *humanisasi pendidikan* sebagai strategi pembentukan etika kewarganegaraan digital. Humanisasi pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima informasi, sehingga memungkinkan mereka membangun kesadaran kritis dan etis dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab persoalan lemahnya internalisasi nilai etika digital sekaligus memberikan arah baru dalam pembelajaran PKn yang lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Sehingga penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan kewarganegaraan digital melalui perspektif humanisasi. Novelty yang ditawarkan terletak pada integrasi nilai humanistik dalam pembelajaran berbasis digital, yang tidak hanya menekankan kecakapan teknis, tetapi juga etika, empati, dan tanggung jawab sosial di ruang siber. Melalui kerangka ini, diharapkan lahir warga negara digital yang mampu berpartisipasi aktif, kritis, dan etis dalam kehidupan demokratis, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

METODE

Penelitian ini menggunakan mixed-methods dengan pendekatan kuasi-eksperimental dan studi kualitatif eksploratif. Desain kuantitatif berupa *pretest-posttest control group design* untuk menguji efektivitas model humanisasi pendidikan terhadap peningkatan etika kewarganegaraan digital. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Pamulang yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu 80 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi pembelajaran berbasis humanisasi pendidikan dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner etika kewarganegaraan digital, lembar observasi, serta wawancara semi-struktur untuk memperkuat data kualitatif. Data dianalisis dengan uji *ANCOVA* untuk melihat perbedaan hasil antara kedua kelompok serta analisis tematik untuk mendalami pengalaman mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan signifikan dalam etika kewarganegaraan digital mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis humanisasi pendidikan. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 68,4, meningkat menjadi 85,7 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol hanya naik dari 67,9 menjadi 74,2. Hasil uji ANCOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan humanisasi pendidikan terhadap pembentukan etika kewarganegaraan digital. Data wawancara memperkuat temuan kuantitatif dengan menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih dihargai, didorong untuk berpikir kritis, dan lebih sadar akan dampak etis dari aktivitas digital. Observasi selama pembelajaran juga memperlihatkan partisipasi aktif yang lebih tinggi di kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Etika Kewarganegaraan Digital

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih	Keterangan
Eksperimen	40	68,4	85,7	17,3	Peningkatan signifikan
Kontrol	40	67,9	74,2	6,3	Peningkatan moderat
Total	80	68,2	79,9	11,7	—

Tabel 2. Hasil Uji ANCOVA

Sumber Variansi	F Hitung	Sig. (p)	Keterangan
Kelompok (Eksperimen/Kontrol)	10,82	0,002	Signifikan ($p < 0,05$)
Error	—	—	—
Total	—	—	—

Sehingga hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pendidikan berbasis nilai humanistik mampu memperkuat literasi digital dan kesadaran etis peserta didik. Misalnya, (Rahayu, Ulum, dan Putra: 2022) menemukan bahwa literasi digital yang dikaitkan dengan pembelajaran PKn dapat meningkatkan civic disposition mahasiswa. Peningkatan signifikan dalam etika kewarganegaraan digital pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanisasi pendidikan berhasil mengatasi keterbatasan model pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan aspek kognitif semata. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis humanisasi merasa lebih dihargai sebagai subjek aktif, sehingga lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab, empati, dan partisipasi kritis dalam ruang digital, sejalan dengan temuan (Permatasari, Hubi, Mulyani, Insani, dan Bribin: 2024).

Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi kritik sebelumnya bahwa pendidikan kewarganegaraan digital masih kurang memperhatikan dimensi afektif dan etis. Alhudawi, (Yanti, dan Wibawa: 2023) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn seringkali lebih fokus pada aspek pengetahuan, sementara soft skills seperti kesadaran etis belum banyak digarap. Dengan adanya pendekatan humanisasi pendidikan, penelitian ini menawarkan kerangka baru yang menekankan dialog, refleksi, dan pengalaman langsung mahasiswa untuk memperkuat etika kewarganegaraan digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran kewarganegaraan digital dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kualitas demokrasi digital di Indonesia, sebagaimana didukung oleh kajian (Fahmi, Mujidan, Saputro, dan Amir: 2023) yang menyoroti pentingnya integrasi nilai dalam pendidikan kewarganegaraan era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa humanisasi pendidikan berperan penting dalam membentuk kewarganegaraan digital yang beretika pada mahasiswa Universitas Pamulang. Melalui pendekatan yang menekankan nilai empati, tanggung jawab, refleksi moral, serta integrasi nilai-nilai Pancasila, mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan literasi digital, tetapi juga mampu menggunakan ruang digital secara santun, kritis, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya yang menekankan hubungan erat antara pendidikan humanistik dan pembentukan etika digital, sekaligus memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris bahwa strategi humanisasi dalam pembelajaran mampu menurunkan perilaku berisiko serta meningkatkan partisipasi positif di ruang digital. Dengan demikian, penguatan pendekatan humanistik dalam pendidikan kewarganegaraan digital sangat relevan untuk menghadapi tantangan era disrupsi teknologi dan menjaga kualitas demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudawi, U., Yanti, I. E., & Wibawa, S. (2023). Integrasi pembelajaran PPKn dengan Upaya peningkatan *soft skill* siswa. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 45–55.
- Fahmi, A., Mujidan, M., Saputro, W. A., & Amir, D. R. (2023). Pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 101–112.
- Permatasari, M., Hubi, Z. B., Mulyani, H., Insani, N., & Bribin, M. L. (2024). Membangun karakter warga negara digital dan pendidikan hukum global menuju Indonesia Emas 2045. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 4(1), 33–48.
<https://doi.org/10.56393/nomos.v4i1.2099>
- Rahayu, I. D. A., Ulum, B., & Putra, A. A. P. E. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran PKn berbasis saintifik untuk penguatan *civic disposition* mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 233–241. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5804>